

## **Analisis Kesiapan Dalam Penerapan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM**

**Cindy Ayu Amami<sup>1</sup>, Tatas Ridho Nugroho<sup>2</sup>, M. Bahril Ilmiddaviq<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Program Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit  
E-mail: [cindyayuamami27@gmail.com](mailto:cindyayuamami27@gmail.com)

### **Abstrak**

Laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai naungan permodalan usaha, namun dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk evaluasi kinerja usaha. Masih banyak para pelaku usaha terutama pelaku UMKM kurang memahami mengenai pentingnya laporan keuangan. Pemerintah Indonesia memiliki rencana agar para pemilik UMKM membuat laporan keuangan untuk mempermudah pemberian modal serta meningkatkan persaingan global.. SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali informasi tentang penyajian laporan keuangan dan kesiapan pelaku UMKM dalam penerapan model laporan keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan SAK EMKM pada UMKM UD. Perdana Collection salah satu produsen tas di Mojokerto dengan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan UD. Perdana Collection belum menyelenggarakan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta belum siap pada penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM hal tersebut karena tidak ada indikator penilaian kesiapan yang terpenuhi. Kendala yang dihadapi yakni kurangnya pengetahuan akuntansi, tidak ada karyawan khusus bidang akuntansi serta tidak ada pemisahan keuangan usaha dengan keuangan milik pribadi.

**Kata Kunci:** Kesiapan, Laporan Keuangan, SAK EMKM

### **Abstract**

*Financial reports are not only used as a cover for business capital, but can be used as information material for evaluating business performance. There are still many business actors, especially MSMEs, who do not understand the importance of financial reports. The Indonesian government plans to require MSME owners to make financial reports to facilitate the provision of capital and increase global competition. SAK EMKM is an Accounting Standard for MSMEs in preparing financial reports. This study aims to explore information about the presentation of financial statements and the readiness of MSME actors in the application of the Micro, Small and Medium Entity financial report model based on SAK EMKM on MSMEs UD. Perdana Collection is one of the bag manufacturers in Mojokerto with a descriptive qualitative method. Based on the research results, it can be concluded that UD. Perdana Collection has not prepared financial reports based on SAK EMKM and is not ready to implement financial reports based on SAK EMKM because there are no indicators of readiness assessment that have been met. The obstacles faced are the lack of accounting knowledge, no special employees in the accounting field and there is no separation of business finances from personal finances.*

**Keywords:** *Readiness, Financial Statements, SAK EMKM*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu negara Asia Tenggara yakni Indonesia yang memiliki hasil ekonomi paling besar. Namun beberapa waktu terdapat pandemic global yakni covid-19 yang membuat perekonomian di berbagai negara di dunia di mengalami penurunan. Hossain *et al*, (2022) mengatakan beberapa penelitian menunjukkan pandemic covid merupakan ancaman terbesar bagi usaha kecil. Para pelaku UMKM mengalami banyak hambatan seperti terganggunya kegiatan operasional, gangguan rantai pasokan, kekurangan dana untuk menangani beban operasional usaha serta beresiko bangkrut. Bank dunia mencatat semua negara akan berusaha mengatasi resesi melalui berbagai upaya selama pandemic, masih banyak ekonomi terbesar di

dunia yang masih berjuang untuk membangun kembali ekonomi mereka (Sayekti Maria Sri, 2021).

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur, (2021) mengungkapkan kedudukan K-UMKM pada perekonomian Jawa Timur menurut perhitungan Nilai Tambah Bruto KUMKM Diskop UMKM dan BPS 2019-2020 bahwa sejak tahun 2016 hingga 2020 mencapai lebih dari 56%. Upaya pemulihan telah dilakukan oleh pemerintah dengan mendorong belanja public dan mendukung UMKM agar tetap bertahan, berkembang, serta tumbuh pada masa perubahan baru. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah tindakan/pekerjaan yang bisa memberikan banyak peluang untuk pertumbuhan lapangan kerja, pengembangan ekonomi dan inklusi sosial. UMKM berkontribusi terhadap produk domestic bruto yang cukup memainkan peran penting dalam pemuihan ekonomi Indonesia.

Dengan berkembangnya UMKM maka pemerintah akan semakin mudah dalam memberikan tambahan modal pinjaman pada para UMKM dan menambah pendapatan negara melalui pembayaran pajak. Demikian pula para pelaku UMKM salah satunya pengrajin tas yang mulai pada abad ke 14 hingga saat ini yang semakin luas. Perkembangan tas mempengaruhi harga jual dan berbagai merk ternama bermunculan untuk menguasai pangsa pasar. Tidak jarang orang terutama wanita, membeli tas tidak hanya memenuhi kebutuhannya, namun sebagai koleksi. Laporan keuangan merupakan syarat dalam mengajukan bantuan/kredit modal kepada pihak lembaga perbankan. Dengan adanya adanya laporan keuangan menjadikan usaha tersebut terlihat akurat akan kemampuan dalam mengoperasikan keuangan dari transaksi kegiatan.

Menurut Lestari, (2018) laporan keuangan tidak hanya untuk memperoleh pinjaman modal akan tetapi sebagai pusat informasi serta evaluasi terhadap peforma entitas. Pemerintah Indonesia berencana mewajibkan UMKM untuk menyusun laporan DSAK IAI mengesahkan Standar Akuntansi bagi UMKM yakni SAK EMKM yang merupakan dasar penyusunan laporan keuangan yang ditujukan pada usaha yang belum pemenuhan syarat akuntansi yang di ada pada SAK ETAP. Isi dari laporan keuangan pada SAK EMKM antara lain : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan. Pada penelitian Pulungan & Suwita, (2020) para pelaku UMKM sebagian memahami mengenai dasar- dasar akuntansi namun disamping itu masih banyak juga yang tidak memahami SAK EMKM. Keahlian mengatur pada UMKM masih sangat rendah.

Tetapi masih banyak para pemilik UMKM tidak tahu proses penataan laporan keuangan yang baik. Hal tersebut karena para UMKM tidak menguasai arti serta proses penataan laporan keuangan. Tidak hanya itu, tidak ada karyawan khusus yang menjadi persoalan dalam usaha pada dunia akuntansi sehingga UMKM sehingga kesusahan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai pada standar akuntansi keuangan. Begitu pula dengan UMKM di Mojokerto salah satunya pengrajin tas UD. Perdana Collection masuk dalam kriteria usaha kecil dengan pendapatan 600 juta per tahunnya namun masih belum memahami mengenai laporan keuangan serta SAK EMKM. Sejak tahun 1997 berdiri dengan modal sendiri dari keluarga sebesar Rp 2.000.000, lambat laun dari peroleh kecil hingga berkembang saat ini dari model tas yang diproduksi semakin banyak dan meluas sehingga bisa mengantongi Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000 pada setiap minggunya.

Hal tersebut karena faktor usia serta waktu dalam pencatatan laporan keuangan. Pada UMKM UD . Perdana Collection hanya menggunakan catatan biasa berupa nota- nota penjualan dan pembelian. Agar bisa memaksimalkan penyusunan model laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, oleh karena itu perlunya sebuah pemahaman dan memiliki kesiapan terhadap penerapan SAK EMKM. Kesiapan pada penelitian ini merupakan sebuah keadaan dapat merespon dengan menyesuaikan kondisi yang dapat berpengaruh daya tanggap. Hal ini berhubungan dengan kesiapan penerapan model klaporan keuangan SAK EMKM. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman akuntansi pengelola UMKM dan menilai kesiapan terhadap penerapan model laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Mengembangkan, memodifikasi dari penelitian terdahulu yang memiliki keterbatasan dalam mengakses laporan keuangan oleh karena itu menggunakan tambahan paradigma kualitatif dengan menambah indikator kesiapan yakni sumber daya manusia, alat penunjang, konsep entitas bisnis dan permodalan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut UU No 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Usaha mikro merupakan suatu usaha yang produktif dimiliki oleh pribadi atau usaha perseorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro berdasarkan Undang- Undang. Usaha Kecil ialah usaha yang efisien secara ekonomi yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum yang bukan anak perusahaan atau bukan afiliasi dari perusahaan yang dimiliki, dikendalikan atau menjadi beberapa secara langsung atau tidak langsung dalam usaha menengah yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur pada Undang- Undang. Usaha Menengah ialah usaha ekonomi yang dilakukan secara mandiri oleh seseorang atau perusahaan yang bukan anak cabang perusahaan atau afiliasi perusahaan yang dimiliki, dikendalikan menjadi beberapa secara langsung atau tidak langsung dengan bisnis usaha kecil atau besar dengan total aset bersih atau pendapatan penjualan tahunan menurut Undang- Undang.

### **Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut Undang- Undang No 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 yakni sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro ialah memiliki aset bersih tertinggi Rp 50.000.000 (lima puluh juta) bukan termasuk tanah dan bangunan untuk penggunaan utilitas atau penjualan tahunan tertinggi Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil ialah memiliki aset bersih lebih Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) bukan termasuk tanah dan bangunan untuk penggunaan utilitas atau pendapatan penjualan tahunan Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) maksimal sampai dengan Rp 2.500.000.000 ( dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah ialah memiliki aset bersih minimal Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) bukan termasuk tanah dan bangunan untuk penggunaan utilitas, atau pendapatan penjualan tahunan Rp 2.500.000.000 ( dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Adapun Asas dan prinsip pemberdayaan UMKM menurut UU No. 20 tahun 2008 antara lain asas kekeluargaan, asas demokrasi, asas kebersamaan, asas efisiensi berkeadilan, asas berkelanjutan, asas berwawasan lingkungan, asas kemandirian , dan lain- lain.

## **Permasalahan UMKM**

Ibnu Ismail, (2020) mengatakan untuk masalah UKM yang biasa terjadi yakni minimnya permodalan yang dimiliki, tidak memiliki progress untuk membesarkan usaha, produk terlalu monoton, susah dalam menyalurkan produk karena kurangnya channel dan jangkauan pasar, tidak bisa memaksimalkan pemasaran secara teknologi online. Simpulan masalah terbesar yang dialami oleh para pemilik UMKM merupakan kekurangan modal pada usahanya, keterbatasan pemahaman akuntansi dan tidak sadar pentingnya sebuah laporan keuangan.

## **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

Dewan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 18 Mei 2016 . Berlaku efektif untuk pelaporan keuangan sejak tanggal 1 Januari 2018. Maksud adanya SAK EMKM yakni digunakan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah, bagi entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria SAK ETAP.

## **Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM**

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, (2016) pada SAK EMKM, (2018) menjelaskan bahwa untuk penyajian wajar memberikan penyajian jujur atas transaksi kegiatan, peristiwa, dan kondisi lain yang memenuhi definisi dan kriteria pengakuan asset, kewajiban, penghasilan dan beban. Sebuah pengungkapan perlu dilakukan ketika kepatuhan terhadap persyaratan tertentu dari ED SAK EMKM tidak cukup untuk memungkinkan pengguna memahami dampak transaksi, peristiwa dan kondisi lain pada posisi keuangan dan hasil operasional suatu perusahaan yakni relevansi, penyajian wajar , dapat dibandingkan serta dapat dimengerti.

## **Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM**

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, (2016) terdiri dari : Laporan Posisi Keuangan, merupakan Informasi tentang posisi keuangan entitas mencakup informasi tentang kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, asset, kewajiban, dan ekuitas yang disajikan pada laporan keuangan. Laporan Laba Rugi, laporan laba rugi entitas mencakup item berikut: pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Catatan Atas Laporan Keuangan, Catatan atas laporan meliputi pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian tentang pos pos tertentu yang mengungkapkan transaksi dan material untuk membantu penggunaan memahami keuangan.

## **Kesiapan**

Kesiapan adalah keadaan siap untuk merespon dengan cara tertentu dalam keadaan (Slameto, 2013). Menurut Trisomantagani *et al* , (2017) kesiapan adalah keadaan umum dari persiapan atau reaksi terhadap situasi dengancara tertentu. Pada riset yang dilakukan Solikhah, (2021) ada 3 aspek ialah sumber daya manusia, kesiapan saran pendukung serta konsep entitas bisnis. Kesiapan sumber daya manusia ini ialah keahlian individual dalam menggapai tujuan

organisasi untuk menerapkan SAK EMKM yang mencakup tingkat pendidikan, uraian serta pengalaman akuntansi dan pengalaman, pelatihan.

Alat pendukung ini ialah sarana peralatan guna menunjang keberhasilan dalam menerapkan SAK EMKM berupa hardware, software dan jaringan. Konsep entitas bisnis merupakan pemisahan dalam pencatatan keuangan antara pengelola UMKM dengan perusahaan, jika dirasa sudah menerapkan konsep entitas bisnis maka dikatakan siap dalam pengimplimentasian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Jika tidak terpenuhinya konsep entitas bisnis maka dikatakan UMKM tersebut belum siap dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **METODE PENELITIAN**

Kualitatif deskriptif menjadi metode dalam penelitian . Dalam hal ini dilakukan pada UMKM UD. Perdana Collection salah satu produsen Tas di Mojokerto. Tepatnya berada di Desa Kedungmaling RT 21 RW 08 Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Metode analisis informasi mengenakan model analisis Interaktif oleh Miles and Huberman,(2013) yakni kondensasi (data condensation), pemaparan informasi (data display), simpulan (conclusion drawing). Sumber data penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder yakni data primer diperoleh melalui hasil penelitian oleh peneitian dan hasil wawancara , data sekunder berasal dari buku, internet, jurnal, dan sumber lainnya. Untuk metode pengumpulan menggunakan diantaranya menurut Hartono,( 2013) yakni observasi, wawancara, dokumentasi.

### **Indikator Penilaian Kesiapan Implementasi**

Kemajuan perusahaan bergantung pada manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut. Kesiapan pada sebuah perusahaan/ organisasi dapat berkembang begantung pada pedoman untuk bergerak, merubah dan rasa percaya diri. Adapun tolak ukur guna menilai kesiapan UMKM pada penerapan model laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM maka peneliti menggunkan indikator penilaian sumber daya manusia, alat penunjang, rancangan konsep entitas bisnis, permodalan.

**Tabel 1. Indikator Penilaian Kesiapan**

<b>Indikator</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Sub- Indikator</b>
1. Sumber Daya Manusia Ahmad Sholikin & Ade Setiawan, (2018)	Kompetensi Sumber Daya Manusia secara pribadi dalam mencapai tujuan pelaksanaan SAK EMKM	1. Tingkat Pendidikan 2. Pemahaman mengenai akuntansi
2. Alat Penunjang Peggy Indianty, (2018)	Alat pendukung dalam Kesiapan dan intergritas guna menunjang kesuksesan pada penerapan SAK EMKM	1. Perangkat Keras 2. Perangkat lunak 3. Media sosial
3. Rancangan Entitas Bisnis Ahmad Sholikin & Ade Setiawan, (2018)	Ukuran proposisi dalam akuntansi keuangan yang terbatas dalam sistem akuntansi yang berkaitan dengan kegiatan bisnis yakni penguraian pada	1. Apabila sudah melakukan rancangan entitas bisnis maka dapat dikatakan sudah siap dalam penerapan laporan keuangan

	catatan keuangan milik pengelola dengan entitas bisnis	SAK EMKM 2. Apabila belum melakukan konsep rancangan entitas bisnis maka dikatakan belum siap dalam penerapan laporan keuangan SAK EMKM
4. Permodalan Devindasari, (2018)	Dana yang dapat menunjang operasional perusahaan	1. Modal sendiri 2. Modal dari lembaga keuangan 3. Modal dari pemerintah

Sumber: Ahmad Sholikin & Ade Setiawan, (2018), Peggy Indianty, (2018) dan Devindasari, (2018)

Pada penelitian ini terdapat informan yakni Ibu Muslimah pemilik UMKM UD. Perdana Collection. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dibantu alat berupa handphone (HP) yang digunakan untuk merekam percakapan wawancara, buku catatan kecil dan bolpoin untuk mencatat hasil wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

UD. Perdana Collection merupakan salah satu UMKM yang bergerak pada usaha industry pengolahan atau manufaktur karena pada UMKM ini memproduksi bahan mentah hingga barang jadi berupa tas. Kegiatan usaha UMKM mulai dari ide, desain, proses pembuatan, hingga produk siap dipasarkan. Pada UMKM ini termasuk kedalam kriteria usaha kecil karena penjualan per minggu UD. Perdana Collection sekitar Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000, apabila dihitung pertahun nya maka penjualan mencapai Rp 600.000.000 per tahun nya. UMKM UD. Perdana Collection ini memiliki karyawan sebanyak 9 orang yang bergerak pada produksi semua.

1997 menjadi awal baru memulai usahanya yang dibangun oleh Bapak H. Abdul Rohim dan Ibu Hj. Muslimah. Lokasi UD. Perdana Collection ini berada tepatnya pada Desa Kedung Maling RT 21 RW 08, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. UMKM mengatur usaha pribadi, dimana bukan termasuk anak perusahaan ataupun dari cabang lain. Yang berdiri berawal karyawan dan memutuskan untuk membuat usaha sendiri yang dijalankan berdua dan dibantu oleh anak- anaknya dalam hal pemasaran produk tas. UMKM UD. Perdana Collection ini sudah melakukan penjualan produk diberbagai wilayah daerah di Pulau seluruh Indonesia wilayah Jawa dan luar Jawa .

Model tas yang diproduksi oleh UMKM UD. Perdana Collection ini berbagai macam model sesuai dengan permintaan pesanan dan model terbaru. Bentuk bukti transaksi yang digunakan UMKM UD. Perdana Collection berupa catatan biasa yang berupa catatan harian penjualan dan pembelian untuk proses produksi tas. Pemilik UMKM hanya mengumpulkan sebagian dari nota- nota pembelian namun tidak ada kelanjutan dari hal tersebut. Hal tersebut

dikarenakan tidak adanya karyawan khusus bidang akuntansi dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pemilik untuk mengurus keuangan secara detail.

### **Catatan Akuntansi yang diselenggarakan oleh UMKM**

Pada perkembangan standar laporan keuangan yakni SAK EMKM belum dapat diselenggarakan dengan baik. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan mengenai laporan keuangan serta banyak masyarakat yang tidak menerapkan model laporan keuangan dengan baik yang hanya dicatat dengan sederhana. Pada UMKM UD. Perdana Collection hanya mencatat penjualan pesanan dari para pelanggan, agen, sales saja tidak membuat laporan keuangan secara detail. Pemilik UMKM mengatakan tidak mencatat laporan keuangan karena ketidaksediaan, keterbatasan waktu dalam pencatatan laporan keuangan dan tidak ada karyawan khusus. Pencatatan pada UMKM UD. Perdana Collection masih menggunakan basis kas, hanya mencatat transaksi penerimaan atau pengeluaran kas berupa catatan biasa. Sehingga tidak dapat menghasilkan output laporan keuangan berbasis SAK EMKM berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

### **Kesiapan Dalam Penerapan Model Laporan Keuangan EMKM Berdasarkan SAK EMKM**

#### **Kesiapan Sumber Daya Manusia**

Pada UMKM UD. Perdana Collection belum memiliki karyawan khusus pada bidang akuntansi. Tingkat pendidikan pemilik dan 9 karyawannya hanya SD, SMP yang minim dengan pengetahuan laporan keuangan berdasarkan standar. Informan mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan uang masuk dan uang keluar pada waktu tersebut. M mengaku belum pernah mengetahui adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) apalagi dengan adanya pembaruan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tingkat pendidikan dari informan pemilik karyawan UMKM UD. Perdana Collection UMKM tidak memenuhi representasi kualitas sumber daya manusia. Dapat diketahui pada keuangan dipegang oleh pemilik sendiri dan bidang produksi ditangani oleh para karyawannya. Pada penelitian ini, penilaian kesiapan SAK EMKM pada indikator sumber daya manusia dinyatakan UMKM UD. Perdana Collection belum siap penerapan pelaporan keuangan basis SAK EMKM.

#### **Kesiapan Alat Penunjang**

Alat penunjang *hardware* meliputi laptop/ komputer dapat digunakan untuk pencatatan laporan keuangan, barang masuk, ataupun kegiatan yang lainnya. Sarana pendukung *software* merupakan perangkat penting mengenai aplikasi akuntansi yang digunakan untuk menunjang seluruh kegiatan transaksi UMKM. Informan, mengatakan dalam usaha produksi tas tersebut hanya memiliki alat penunjang perangkat keras berupa handphone saja yang digunakan untuk mengakses penjualan secara online pada sales dan pembeli lainnya. Pada UMKM UD. Perdana Collection juga tidak memiliki buku-buku seperti SAK, SAK EMKM, maupun buku akuntansi lainnya. Hal tersebut karena keterbatasan waktu dan umur yang menjadikan sulit untuk memiliki media penunjang seperti penggunaan computer, laptop, aplikasi lainnya.

UMKM menggunakan media sosial whatsapp, shopee untuk mendistribusikan, memasarkan produksi tasnya. M merasa terbantu dengan didukungnya media sosial yang

semakin canggih ini dapat mendapatkan keuntungan yang lumayan dan cepat. Cukup bermodal jaringan internet, para pembeli sudah mengetahui keberadaan produksi tas yang telah di distribusikan. Dapat disimpulkan bahwa pada penilaian alat penunjang kesiapan penerapan model laporan keuangan sesuai SAK EMKM UD. Perdana Collection masih belum siap.

### **Kesiapan Rancangan Konsep Entitas Bisnis**

Aspek penilaian rancangan konsep entitas UMKM UD. Perdana Collection ini belum melakukan pemilahan uang. Uang hasil usaha diputar kembali untuk kegiatan produksi serta kebutuhan rumah tangga seperti biaya listrik, air, gaji karyawan dan biaya lainnya. 3 tahun silam mendapatkan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tetapi tidak ada perhatian dari pihak pemerintah serta terbatasnya usia dan waktu pemilik UMKM. Perkembangan kegiatan produksi tas dengan model laporan keuangan yang kini dijalankan pada UMKM UD. Perdana Collection semakin berkembang, tidak ada masalah pada bentuk laporan keuangan yang hanya berupa catatan biasa. Semakin hari pesanan berbagai tas dengan model tas melonjak tinggi, untuk penentuan harga per pcs pemilik UMKM membuat rincian berupa catatan kecil untuk pengeluaran per item model yang dipesan hingga menghasilkan harga penjualan per pcs tas.

### **Kesiapan Permodalan**

Aspek penilaian permodalan mengacu terhadap sumber dana yang diperoleh UMKM dalam menjalankan usaha produksi tas. Pada hasil penelitian diketahui bahwa UMKM mendapatkan modal usaha awal berasal dari keuangan pribadi, selang waktu meminjam kepada pihak perbankan serta mendapatkan dana pinjaman bergilir dari Dinas Koperasi & UMKM Kota Mojokerto. Namun persyaratan dari pinjaman modal perbankan menggunakan identitas pribadi berupa KTP, KK dan survei tempat usaha. Usaha yang dikelola oleh keluarga hingga berkembang menghasilkan penjualan hingga 600 juta per tahunnya dianggap belum siap dalam penerapan model laporan keuangan yang sesuai dengan standart karena pemilik belum mencatat kegiatan transaksi yang berbentuk laporan keuangan. Hal tersebut dikarekan pemilik UMKM memiliki keterbatasan pada waktu dan usia, sehingga belum bisa memenuhi salah satu syarat pengajuan modal usaha produksi tas pada pihak perbankan pada skala besar.

Pada penelitian Perera & Chand, (2015) dengan judul "Issues In The Adoption Of International Financial Reporting Standards ( IFRS ) For Small And Medium-Sized Enterprises ( SMES )" menggunakan metode kualitatif menunjukkan hasil bahwa penerapan IFRS untuk UKM masih menjadi permasalahan diantaranya adalah masalah teknis dan biaya. Mereka mengatakan untuk penyusunan laporan keuangan dibawah standar hanya membutuhkan sedikit biaya namun jika sesuai dengan IFRS maka membutuhkan tambahan biaya diantaranya terkait biaya untuk pelatihan, perubahan sistem, penyusunan secara menyeluruh sesuai dengan IFRS.

### **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini mengacu pada kesiapan dalam penerapan model laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM UD. Perdana Collection salah satu produsen tas di Mojokerto yang terdapat beberapa indikator penilaian kesiapan antara lain: indikator sumber daya manusia, alat penunjang, rancangan konsep entitas bisnis, dan permodalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada UMKM UD. Perdana Collection pada penyelenggaraan catatan akuntansi masih

menggunakan catatan biasa berupa catatan pendapatan atas penjualan tas serta hanya memiliki nota- nota pembelian bahan produksi tas yang selanjutnya tidak direkapitulasi menjadi catatan harian. Pemilik UMKM hanya mengandalkan daya ingatan yang beranggapan bahwa dalam kegiatan dikelola oleh keluarga sendiri dari sejak awal berdiri dan tidak perlu menyelenggarakan catatan akuntansi dan laporan keuangan.

Simpulan dari pemaparan diatas UMKM UD. Perdana Collection belum siap dalam penerapan model laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut karena tidak ada satupun dari keempat indikator penilaian kesiapan dalam penerapan laporan keuangan SAK EMKM yang terpenuhi. Tidak adanya karyawan khusus pada bidang akuntansi sehingga untuk penilaian belum terepretasikan untuk kualitas sumber daya manusia. UMKM belum memanfaatkan *hardware* dan *software* pada usahanya hal itu dirasa pemilik UMKM mengaku kesulitan dalam mengoperasikan PC, printer(*hardware*), serta *software* akuntansi lainnya karena terbatasnya usia dan waktu yang dimiliki oleh pemilik. Selain itu tidak dilakukannya pemilahan hasil usaha dengan keuangan sendiri, serta permodalan UMKM awal berdiri dengan modal sendiri, pertengahan usaha mendapatkan pinjaman bergilir dari Dinas Koperasi dan meminjam modal di Bank atas nama pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devindasari, R. L. (2018). Kesiapan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Untuk Akses Modal Perbankan Dan Lembaga Lain Di Kota Malang.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *ED Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur. (2021). Satu Data Diskop UKM. Retrieved January 21, 2022, from [https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu\\_data/](https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/)
- Diza Satrina Luchindawati, Elva Nuraina, E. A. (2021). Analisis Kesiapan UMKM Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12 No.2, 242–249.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis* (p. 258). Yogyakarta: BPFEE- Yogyakarta.
- Hossain, M. R., Akhter, F., & Sultana, M. M. (2022). SMEs in Covid-19 Crisis and Combating Strategies : A Systematic Literature Review ( SLR ) and A Case from Emerging Economy ☆. *Operations Research Perspectives*, 9, 100222. doi:10.1016/j.orp.2022.100222
- Ibnu Ismail. (2020). 7 Masalah yang Terjadi pada UKM dan Tips Mengatasinya. Retrieved January 23, 2022, from <https://accurate.id/bisnis-ukm/7-masalah-yang-terjadi-pada-ukm-dan-tips-mengatasinya/>

- Kartika, S. E., & Puspaningrum, D. A. (2021). Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku UMKM Di Kota Mataram Dalam Implementasi SAK EMKM. *Jurnal EMBA*, 9(1), 670–685.
- Lestari, E. P. (2018). Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam Mojowarno. *JAD. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 2(1), 24–33.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed., p. 408). SAGE Publications.
- Neneng Salmiah, I. & I. F. S. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212–226.
- Peggy Indianty. (2018). Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Tenun Ikat di Kota Kediri.
- Perera, D., & Chand, P. (2015). Advances in Accounting , incorporating Advances in International Accounting Issues in the adoption of international financial reporting standards ( IFRS ) for small and medium-sized enterprises ( SMES ). *International Journal of Cardiology*. doi:10.1016/j.adiac.2015.03.012
- Pulungan, L. A., & Suwita, T. (2020). Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola Umkm Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Medan), 8.
- Sayekti Maria Sri, I. (2021). Memaknai Kontraksi Ekonomi Indonesia. Retrieved January 20, 2022, from <https://analisis.kontan.co.id/news/memaknai-kontraksi-ekonomi-indonesia>
- Sholikin, A. dan A. S. (2018). Kesiapan YMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *Jurnal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 36–50.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solikhah, N. H. (2021). Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Pengrajin Batu Marmer Di Kabupaten Tulungagung.
- Trisomantagani, K. A., Yasa, I. N. P., & Yuniarta, G. A. (2017). KESIAPAN DALAM MENERAPKAN SAK EMKM. *e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8 No 2.
- Undang- Undang No. 20 Tahun 2008. (n.d.). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Retrieved January 06, 2022, from <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang->

Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx